

# Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris

Muhammad Takrim<sup>1</sup> ; Reimond Hasangapan Mikkael<sup>\*\*2</sup>

Universitas Bina Insani

DOI: <https://doi.org/10.37531/ecotal.v1i2.14>

---

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompetensi dosen, motivasi belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk nilai presentase (%) angka-angka yang sifatnya kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen, motivasi dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris, kelas MA19 Tahun Akademik 2019/2020 Genap.

### Keywords:

Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar Bahasa Inggris.

---

**Abstract :** This study aims to determine whether there is an influence between lecturer competence, learning motivation, and learning environment on student achievement in English courses. The data obtained from the field are in the form of a percentage value (%) of quantitative numbers. The results showed that the competence of lecturers, motivation and learning environment had an effect on student achievement in the English course, class MA19 Academic Year 2019/2020 Even.

**Kata Kunci :** Lecturer Competence, Learning Motivation, Learning Environment, English Learning Achievement.

---

<sup>\*\*</sup>Corresponding Author :

E-mail address: [rmond@binainsani.ac.id](mailto:rmond@binainsani.ac.id) (Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat)

“Received 03 February 2020, Accepted 02 Juny 2020, Published 19 July 2020”



Copyright (c) 2020 Muhammad Takrim ; Reimond Hasangapan Mikkael

## 1. Pendahuluan

Menimba ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang, bahkan dianjurkan mulai dari buaian sampai ke liang lahat. Hal ini tidak ada batasan usia untuk menuntut ilmu, selama raga dan rohani masih sehat, maka tetap wajib baginya untuk mencari ilmu. Dengan mempunyai ilmu maka derajat seseorang akan naik dan disegani oleh banyak orang, begitupun sebaliknya tanpa adanya ilmu maka seseorang akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Mendapatkan ilmu bisa melalui beberapa media penghantar seperti lembaga pendidikan, bimbingan belajar, kursus-kursus atau bahkan lewat sosial media (*internet*). Salah satu sarana dalam menimba ilmu adalah dengan mengenyam pendidikan di sebuah lembaga perguruan tinggi yang dari situlah ilmu-ilmu itu disalurkan melalui tenaga pengajar yaitu dosen. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moralyang baik.

Keberhasilan pendidikan diukur dengan prestasi belajar siswa yang telah menjalani jenjang pendidikan tertentu (Nurul Irfan, 2018). Prestasi akademik merupakan salah satu tolok ukur kemajuan pendidikan yaitu dengan melihat pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Trisna Heni Setiantanti, 2017). Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan suatu pendidikan, karena pendidikan sangat penting untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, sosial, sikap dan sebagainya (Sulastri, 2017). Prestasi akademik juga biasa dikenal dengan prestasi belajar (Putu Hendra Putra Wahyudi & Maria Mediatrix Ratna Sari, 2019).

Universitas Bina Insani sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di kota Bekasi bertujuan menyelenggarakan program pendidikan akademik dan professional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan membentuk mahasiswa yang kelak akan memiliki ilmu, kritis, berwawasan, mandiri, dewasa dan memiliki kepedulian sosial, mendukung *Students Centered Learning* yang merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang menekankan pada semangat, kebutuhan, dan kemampuan individu peserta didik, menjanjikan model belajar yang menggali motivasi untuk dapat mengembangkan kualitas sumber daya

manusia yang dibutuhkan masyarakat, seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisan dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi, dan bekerja dalam tim serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan.

Menurut beberapa ahli ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri sendiri). Faktor internal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya adalah motivasi belajar. Sedangkan lingkungan belajar dan kompetensi tenaga pengajar atau dosen merupakan dari faktor eksternal. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Jejen Musfah, 2011). Kompetensi juga terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya. Dosen tentu memiliki standar kompetensi yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Sebab kompetensi sangat menentukan pengembangan pembelajaran. Prestasi akademis biasanya dinilai dengan ujian yang dapat dilakukan secara berkesinambungan sampai mahasiswa selesai, walaupun belum ada kompromi umum tentang bagaimana cara terbaik untuk menentukan penilaian yang terbaik (Sriargianti Amir, 2019).

Proses pembelajaran dikembangkan sejalan dengan dilakukannya pengelolaan pembelajaran. Sebab, pembelajaran tidak saja harus dikembangkan secara sistematis, efektif, dan efisien. Namun untuk menuju ke hal tersebut, atmosfer kelas harus ditata dengan baik (kondusif). Dosen juga perlu memahami potensi yang ada di diri mahasiswa. Potensi mahasiswa meliputi potensi fisik dan psikis. Kedua potensi dasar tersebut akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan keadaan. Potensi fisik akan menyangkut pertumbuhan jasmani dan fungsi fisiologis mahasiswa. Sedangkan potensi psikis meliputi potensi cipta, rasa, karsa, dan *performance* dengan bakat-bakatnya. Secara umum pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa ditentukan oleh kondisi

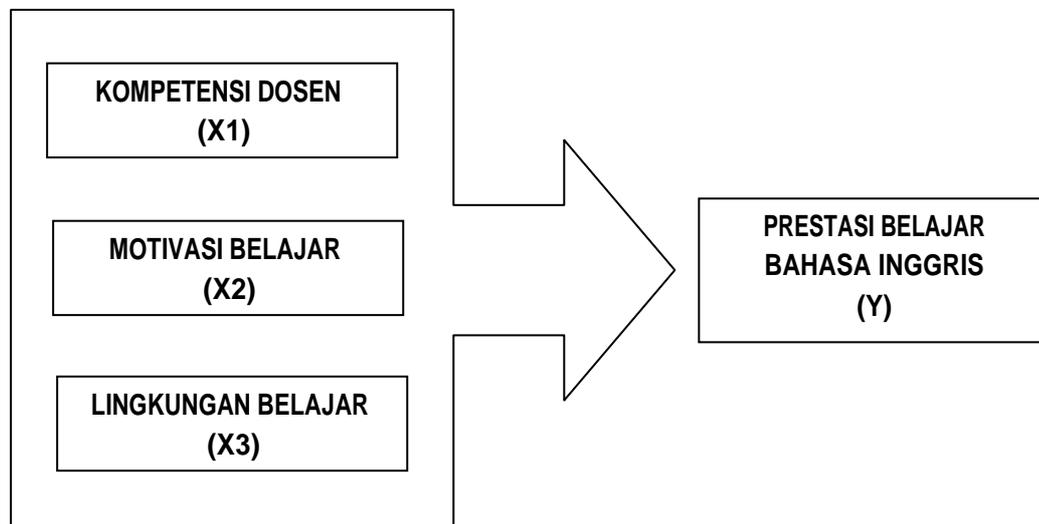
lingkungannya, termasuk juga pergaulan. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut (Hamzah B. Uno, 2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Selain itu, (Winkel, 2005: 160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, (Sardiman A. M, 2007: 75), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.” Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat (Resi Tresnawati, 2019). Motivasi dalam suatu tindakan merupakan salah satu faktor penting. Tindakan maupun perilaku akan berjalan dengan baik ketika seseorang mempunyai keinginan yang baik dalam menyelesaikan tugasnya (Alfi Rahmawati Mufidah dkk, 2019). Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan inisiatif, aktivitas sehingga dapat mengarahkan kepada hal hal yang positif (Lely Suryani, 2020). Prestasi akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan (Tissa Octavira Permatasari, Yayi Suryo Prabandari & Tri Nur Kristina, 2016). Kemudian prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu (I Wayan Dharmayana & Lenny Alvera Shinta, 2019).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut. Lingkungan belajar merupakan salah satu bagian dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar, dimana lingkungan tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar di sekolah (Winarno, 2012). Menurut (Wahyuningsih dan Djazari, 2013), lingkungan belajar merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap proses belajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan tersebut akan mempengaruhi individu dan sebaliknya, individu juga dapat mempengaruhi lingkungan (Yusuf, 2011). Lingkungan belajar seperti sarana dan prasarana, luas lingkungan, penerangan dan kebisingan memiliki pengaruh yang besar terhadap penilaian menyenangkan atau tidaknya lingkungan belajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan proses pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang nyaman akan membantu siswa untuk lebih mudah dalam berkonsentrasi, memperoleh hasil belajar yang maksimal dan dapat menikmati kegiatan pembelajaran dengan baik.

Menurut (Sumadi, 2002:297), "Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu". Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas. Seperti yang dinyatakan oleh (Sutratinah, 2001: 43) bahwa "prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu". Berdasarkan beberapa pengertian Prestasi Belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

**Gambar 1.** Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil Penelitian (2020)

## 2. Metode

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompetensi dosen, motivasi belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk nilai presentase (%) kompetensi dosen, motivasi belajar, lingkungan belajar serta prestasi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif. Penelitian survei adalah penelitian dengan memberi suatu batas yang jelas tentang data. Karena pengaruh yang dimaksud disini adalah suatu data yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Nana Sukmadinata, 2008). Jenis penelitian

survei ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kompetensi dosen, motivasi belajar, dan lingkungan belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi dosen, motivasi, dan lingkungan belajar terhadap prestasi mahasiswa di mata kuliah Bahasa Inggris, diperoleh hasil data sebagai berikut:

#### 3.1. Kompetensi Dosen

Selain berdasarkan ijazah atau pendidikan yang pernah ditempuh, data ini juga diambil dengan memberikan Evaluasi Umpan Balik kepada mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana dosen tersebut mentransfer materi di kelas, apakah materi yang disampaikan sudah dapat diterima oleh semua mahasiswa atau belum. Penilaian ini diberikan kepada dosen X yang mengajar mata kuliah Bahasa Inggris di kelas MA19 Tahun Akademik 2019/2020 Genap dengan jumlah 40 mahasiswa. Nilai yang diberikan berupa angka atau bilangan ordinal yaitu dari 0 – 100 dengan 22 indikator.

**Tabel 1.** Evaluasi Umpan Balik Dosen

No	Indikator	Nilai
1	Kesiapan memberikan kuliah dan/atau praktek/praktikum	80,00
2	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan kuliah	79,20
3	Kemampuan menghidupkan suasana kelas	78,40
4	Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas	77,60
5	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran	78,40
6	Pemberian umpan balik terhadap tugas	77,60
7	Kesesuaian materi ujian dan/atau tugas dengan tujuan kuliah	78,40
8	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat	77,60
9	Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan	79,20
10	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain	80,80
11	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan	78,40
12	Penguasaan akan isu-isu muktahir dalam bidang yang diajarkan	80,00

13	Kewibawaan sebagai pribadi dosen	79,17
14	Kearifan dalam mengambil keputusan	79,17
15	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	80,00
16	Satu kata dan tindakan, serta adil dalam memperlakukan mahasiswa	80,00
17	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	78,33
18	Kemampuan menyampaikan pendapat	80,83
19	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain	80,00
20	Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya	80,00
21	Mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan dan mahasiswa	77,50
22	Toleransi terhadap keragaman mahasiswa	78,33
	Rata-Rata Nilai	79,04

Sumber : Hasil diatas menunjukkan bahwa kompetensi dosen dalam mengajar mata kuliah Bahasa Inggris tergolong dalam kategori baik, yaitu dengan nilai rata-rata yang menunjukkan 79,04.

### 3.2. Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar terdiri dari indikator tekun dalam menghadapi tugas, adanya ketertarikan dengan perkuliahan, senang memecahkan soal-soal dan latihan, ulet dalam mengatasi kesulitan belajar. Berikut tabel jumlah atau presentase jawaban dari setiap item pertanyaan tentang motivasi belajar.

**Tabel 2.** Persentase Motivasi Belajar

No	Indikator	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	0	5%	20%	70%	5%
2.	Adanya ketertarikan dengan perkuliahan	0	10%	10%	60%	20%
3.	Senang memecahkan soal-soal dan latihan	0	7,5%	17,5%	60%	15%
4.	Ulet dalam mengatasi kesulitan	0	5%	20%	60%	15%
	Rata-rata	0%	6,9%	16,9%	62,5%	13,7%

Hasil diatas menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam belajar mata kuliah Bahasa Inggris tergolong dalam kategori tinggi, yaitu dengan persentase rata-rata 62,5.

### 3.3. Lingkungan Belajar

Variabel lingkungan belajar terdiri dari indikator cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua, kedisiplinan kampus, hubungan dengan sesama mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan dosen, keadaan gedung/fasilitas dan suasana perkuliahan, kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggal mahasiswa, teman bergaul mahasiswa. Berikut tabel yang menjelaskan jumlah atau presentase jawaban dari setiap item pertanyaan mengenai variabel lingkungan belajar.

**Table 3.** Persentase Lingkungan Belajar

No	Indikator	Tidak baik	Kurang baik	Cukup	Baik	Sangat baik
<b>Lingkungan Keluarga</b>						
1.	Cara orang tuamendidik	0	0	10%	50%	40%
2.	Keadaan ekonomi keluarga	0	0	14%	62%	24%
3.	Hubungan antar anggota keluarga	0	0	20%	44%	36%
4.	Pengertian orang tua	0	2%	12%	60%	26%
	Rata-rata		0,5%	14%	54%	31,5%
<b>Lingkungan Kampus</b>						
5.	Kedisiplinan kampus	0	28%	46%	26%	0
6.	Hubungan antar sesama mahasiswa	0	10%	48%	40%	2%
7.	Hubungan mahasiswa dengan dosen	0	2%	24%	56%	18%
8.	Keadaan gedung/fasilitas dan suasana perkuliahan	0	18%	56%	24%	2%
	Rata-rata		14,5%	43,5%	36,5%	5,5%
<b>Lingkungan Masyarakat</b>						
9.	Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat	0	18%	40%	36%	6%
10.	Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggal mahasiswa	0	2%	26%	56%	16%
11.	Teman bergaul mahasiswa	0	10%	66%	22%	2%
	Rata-rata		10%	44%	38%	8%
	TOTAL RATA-RATA	0%	8,2%	32,9%	43,3%	15,6%
					%	

Hasil diatas menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung mahasiswa

dalam mata kuliah Bahasa Inggris tergolong dalam kategori baik, yaitu dengan persentase total rata-rata 43,3.

### 3.4. Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Prestasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai dari usaha belajar Bahasa Inggris selama satu semester, yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diambil dari Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa Tahun Akademik 2019/2020 Genap.

**Tabel 4.** Persentase Hasil Prestasi Belajar

No	Kategori (Grade)	Prestasi Belajar	
		F	%
1.	Tidak Lulus (E)	0	0
2.	Kurang (D)	2	5
3.	Memuaskan (C)	22	55
4.	Sangat memuaskan (B)	7	17,5
5.	Dengan pujian (A)	9	22,5
	Jumlah	40	100

Hasil diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar yang mahasiswa tempuh dalam mata kuliah Bahasa Inggris tergolong dalam kategori memuaskan, yaitu dengan persentase 55 dalam satu semester, yang artinya setengah lebih dari total mahasiswa di kelas tersebut lulus di mata kuliah Bahasa Inggris.

Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa kompetensi dosen, motivasi dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris, kelas MA19 Tahun Akademik 2019/2020 Genap.

## 4. Kesimpulan

Dosen memiliki peranan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Di tangan pengajar, mutu pendidikan dapat diupayakan ke arah yang lebih baik. Hal ini tersebut memaksa dosen agar mampu dipersiapkan secara optimal kompetensinya, karena bagaimanapun kompetensi dosen mencerminkan kinerja dosen atau kemampuan dosen dalam mengajar di kelas perkuliahan sehingga dapat dipastikan semakin baik kompetensi yang dimiliki dosen, maka semakin besar kemungkinan prestasi belajar mahasiswa meningkat pula. Kompetensi dosen di mata kuliah Bahasa Inggris dalam hal ini telah tergolong dalam kategori baik, yaitu dengan

hasil penilaian evaluasi umpan balik dosen dari mahasiswa yang menunjukkan nilai rata-rata 79,04 dari *range* 0-100. Dengan hasil tersebut mahasiswa merasa bahwa kompetensi dosen tersebut mampu meningkatkan prestasi mereka di mata kuliah Bahasa Inggris.

Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil persentase motivasi belajar mahasiswa, yang mana 62,7 dengan artian bahwa mereka mempunyai motivasi yang tinggi, tekun, adanya ketertarikan dengan perkuliahan di mata kuliah Bahasa Inggris sehingga meningkatkan prestasi mereka di mata kuliah tersebut. Sedangkan untuk lingkungan belajar, persentase 43,3 memilih kategori baik, yang mencakup tidak hanya lingkungan kampus, tetapi juga lingkungan keluarga, teman dan masyarakat, itu cukup membuat mahasiswa merasa nyaman belajar terutama di mata kuliah Bahasa Inggris. Semakin nyaman mereka belajar maka prestasi mereka juga akan semakin meningkat.

Ketiga variabel di atas yaitu kompetensi dosen, motivasi, dan lingkungan belajar telah terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di mata kuliah Bahasa Inggris dengan hasil variabel kompetensi dosen (X1) menunjukkan baik, variabel motivasi belajar (X2) menunjukkan tinggi, dan variabel lingkungan belajar (X3) menunjukkan baik, sehingga menghasilkan prestasi mahasiswa sebagian besar di mata kuliah Bahasa Inggris baik dengan predikat 98% lulus. Tentunya hasil tersebut berpengaruh juga terhadap produktifitas lulusan di lembaga atau kampus tempat mereka bernaung, yaitu Universitas Bina Insani.

#### Referensi :

- A.M, Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budi, Winarno. (2012). *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional(Sisdiknas). Jakarta: Sinar Grafika.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nana. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Tirtonegoro, Sutratinah. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: BinaAksara.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahyuningsih dan Djazari. (2013). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kleas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan*. Kajian Pendidikan

- Akuntansi Indonesia, 2(1):137-160
- Winkel, WS 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media. Abadi Yusuf, Syamsu dan M. Nani Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Irfan, Nurul. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi. *Belajar Matematika*. EKUIVALEN - Pendidikan Matematika Vol 31, No 1.
- Setiantanti, Trisna Heni. (2017). Pengaruh Resiliensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa SMP, *Ekuivalen - Pendidikan Matematika Vol 30, No 1*.
- Sulastri. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Berbantu Asessment Portofolio untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa. *EKUIVALEN - Pendidikan Matematika Vol 30, No 1*.
- Tresnawati, Resi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika) Vol. 1 No. 2*.
- Mufidah, Alfi Rahmawati dkk (2019). Hubungan Persepsi, Belajar, dan Motivasi dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners (Corelation Perception, Learning, and Motivation with Clinical Nursing Students Caring Behaviour). *Fundamental And Management Nursing Journal, Vol. 2, No. 2, October*.
- Suryani, Lely. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Juli 2020. Vol.6, No.2, pp. 275-283*.
- Wahyudi Putu Hendra Putra dan Maria Mediatrix Ratna Sari. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar dan Kompetensi Dosen Terhadap Persepsi Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *E-JA e-Jurnal Akuntansi, Vol. 29 No. 3 Denpasar, Desember, Hal. 1083-1093*.
- Permatasari, Tissa Octavira. (2016). Faktor Kognitif dan Non-Kognitif pada Seleksi Mahasiswa Baru Sebagai Prediktor terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 1, Juni (80-89)*.
- Darmayana, I Wayan & Lenny Alvera Shinta. (2019). Korelasi Antara Keterlibatan Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Kota Bengkulu. *Triadik, Volume 18, No.1, April, p. 66-74*.
- Amir, Sriargianti. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Akper Kaltara Tarakan Semester V Tahun 2018. [10.12345/jikp.v8i02.139](https://doi.org/10.12345/jikp.v8i02.139).